

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Terbentuknya desa wisata memberikan cukup perubahan bagi masyarakat sekitar. Setelah dibangunnya Waduk Jatibarang dan terbentuknya Desa Wisata Kandri dapat dikatakan memberikan perubahan yang cukup besar dalam sektor ekonomi karena memberikan peluang usaha bagi masyarakat sekitar seperti untuk membuka warung baik makanan atau minuman disekitar obyek wisata dan terdapat paket wisata untuk menjelajahi Desa Wisata Kandri yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat terutama bagi masyarakat yang terdampak mega proyek Waduk Jatibarang. Kelurahan Kandri ditetapkan sebagai desa wisata pada tanggal 21 Desember 2012 dengan dasar hukum berupa Surat Keputusan Walikota Semarang Nomor 556/407. Ditetapkannya Kelurahan Kandri sebagai desa wisata karena dianggap bahwa Kelurahan Kandri mempunyai potensi wisata baik alam, buatan, kebudayaan yang sangat memadai. Kelurahan Kandri potensi alamnya masih sangat terjaga dan kebudayaannya masih dilestarikan hingga sekarang ditambah mempunyai obyek wisata Goa Kreo sehingga Kelurahan Kandri dianggap pantas untuk ditetapkan menjadi desa wisata. Selain itu, setelah adanya Desa Wisata lahirnya homestay disekitar sehingga memang dapat membuka peluang usaha masyarakat yang tidak hanya sekedar berjualan makanan dan minuman saja tetapi juga peluang usaha dalam paket wisata, homestay, dll. Dampak dari terbentuknya desa wisata yang cukup dapat dirasakan dan dilihat jika mengunjungi Kampung Talun Kacang terutama dalam sektor ekonomi karena yang dahulunya hanyalah sebuah kampung saja dengan obyek wisata Goa Kreo tetapi sekarang terdapat homestay, masyarakat banyak membuka usaha seperti warung-warung disekitar. Masyarakat yang dahulunya memproduksi makanan khas Kampung Talun Kacang kemudian hanya dijual di Pasar Gunungpati tetapi setelah adanya desa wisata dapat dijual melalui UMKM yang ada di Desa Wisata Kandri. Selain peluang usaha terkait dengan berjualan baik makanan,

minuman, souvenir tetapi juga terdapat peluang usaha untuk menyewakan perahu wisata di Waduk Jatibarang. Setelah adanya desa wisata masyarakat banyak yang memunculkan ide untuk meningkatkan perekonomian mereka seperti adanya spot foto disekitar Kampung Talun Kacang yang diberi nama “Negeri di Atas Awan” dengan memanfaatkan halaman di belakang rumah dan pemandangan dari Waduk Jatibarang. Dari adanya desa wisata dapat memunculkan banyak ide dari masyarakat sekitar seperti adanya spot foto tersebut kemudian adanya spot foto tersebut memberikan peluang pekerjaan untuk para remaja sekitar sebagai jasa foto. Adanya acara kebudayaan yang selalu diadakan setiap tahun awalnya hanya untuk kepentingan kelompok saja dan tidak berpengaruh dalam peningkatan ekonomi masyarakat tetapi kemudian setelah adanya desa wisata acara kebudayaan dapat mempengaruhi peningkatan ekonomi masyarakat karena acara kebudayaan dijadikan sebagai event kebudayaan yang banyak menarik para wisatawan untuk menyaksikannya. Sehingga dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata memberikan perubahan yang dominan positif karena terutama dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan bagi masyarakat yang tanah produktifnya terdampak mega proyek Waduk Jatibarang dapat beralih profesi dari petani ke bidang pariwisata.

Terbentuknya Desa wisata Kandri meskipun ide pertama kali dari tokoh-tokoh masyarakat Kandri tetapi tidak jauh dari intervensi baik pemerintah maupun mitra binaan yang lainnya. Dari pemerintah dengan mengeluarkan SK Walikota Nomor 556/407/21 Desember 2012 terkait penetapan Kelurahan Kandri sebagai Desa Wisata. Tetapi intervensi dari pemerintah tidak hanya sampai situ saja, pemerintah juga memberikan intervensi berupa promosi pariwisata dengan adanya digital signase yang terletak di Bandara Ahmad Yani Semarang dan Desa Wisata Kandri agar warga luar Semarang dapat mengakses informasi terkait wisata Kota Semarang dengan mudah. Adanya aplikasi “Lunpia” yang berfungsi untuk mengakses terkait semua informasi wisata Kota Semarang yang dibuat oleh Dinas Informasi dan Komunikasi Kota Semarang. Dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang memberikan intervensi

terkait bagaimana membuat logo untuk UMKM dengan hak cipta, bagaimana untuk pengemasan hasil olahan makanan khas agar menarik para konsumen, dimana akan dipasarkannya. Dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang sudah jelas sebagai pendamping dalam pengelolaan Desa wisata Kandri dan memberikan dana seperti untuk acara kebudayaan Sesaji Rewanda. Sedangkan dari pemerintah setempat, pada saat pengajuan desa wisata seperti proposal ataupun untuk mengakses dana bantuan dari pemerintah kota harus melalui Kelurahan dan Kecamatan dahulu. Selain itu, dari pihak pemerintah setempat juga memberikan intervensi berupa upaya pendampiangn bagaimana peralihan profesi dari petani tradisional menjadi di bidang kepariwisataan karena itu merupakan suatu hal yang sulit untuk masyarakat beradaptasi. Pemerintah setempat juga memberikan intervensi berupa dana seperti pada saat acara kebudayaan Nyadran Kali mendapatkan dana dari musrenbang Kecamatan Gunungpati dan acara kebudayaan Apitan mendapatkan dana dari Kelurahan. Selain intervensi dari pemerintah juga terdapat intervensi dari aktor swasta dalam terbentuknya dan mengembangkan Desa Wisata Kandri yaitu dari PT. Pertamina Persero dan PT. Angkasa Pura berupa dana CSR. Bukti yang dapat dilihat di Desa Wisata Kandri bahwa adanya intervensi dari aktor swasta yaitu dibangunnya Kawasan Ekonomi Masyarakat – OPP (Omah Pintar Petani) yang berada di RW 01 Kelurahan Kandri dan sebagai tempat pusat Desa Wisata Kandri.

Desa Wisata Kandri jika dilihat berdasarkan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat dari prinsip kesetaraan cukup baik karena adanya rasa kesetaraan antara stakeholders yang terlibat dan masyarakat sehingga masyarakat akan lebih merasa mudah untuk menyampaikan ide kepada stakeholders yang terlibat karena adanya rasa kesetaraan dalam mewujudkan Desa Wisata Kandri. Desa Wisata Kandri dilihat dalam prinsip berkelanjutan cukup baik karena dibuktikan bahwa Desa Wisata Kandri meraih piagam dari Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sebagai desa wisata berkelanjutan. Prinsip partisipasi, dalam prinsip ini masyarakat cukup baik dalam memberikan partisipasi baik itu partisipasi berupa materi, tenaga, maupun ide-ide untuk mengonsep Desa Wisata Kandri. Prinsip kemandirian, Desa Wisata Kandri saat ini

tidak dapat dikatakan desa wisata yang mandiri karena dari keseluruhan acara kebudayaan atau kegiatan-kegiatan yang ada di Desa Wisata Kandri masih bergantung dari pemerintah maupun aktor-aktor lainnya yang terlibat.

4.2 Saran

Saran dari penulis, Desa Wisata Kandri harus tetap dikembangkan agar lebih semakin maju terkait dengan pengembangan wisatanya agar lebih menarik para wisatawan untuk berkunjung. Agar dikenal luas oleh wisatawan manca negara tidak hanya wisatawan lokal saja. Tetap melestarikan kearifan lokal yang ada karena Desa wisata Kandri mempunyai ciri khas akan potensi alam nya dan kebudayaan-kebudayaannya yang masih terjaga hingga saat ini serta kebudayaannya yang sangat menarik untuk disaksikan. Selain itu, partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan agar Desa Wisata Kandri semakin berkembang menjadi lebih baik.